

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksudkan dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Soemitra, 2009: 102).

Menurut (Soemitra, 2009: 104) ada beberapa manfaat dari pasar modal, yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

3. Menyediakan *leading indicator* bagi tren ekonomi suatu Negara
4. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat
5. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control social
9. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 30 Oktober 2007 BES dan BEJ sudah di merger dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga sampai sekarang hanya satu pelaksana bursa efek di Indonesia, yaitu BEI (Kasmir, 2008: 208).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2017).

Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang

menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan (Samryn, 2012: 400).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:3).

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sjahrial, 2012: 25).

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan berfungsi untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh

para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan (Samryn, 2012: 408).

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015: 139).

2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank terhadap nilai total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Apabila tingkat CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk survive jika mengalami kerugian juga rendah. Semakin rendah CAR semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. (Hardono, 2010)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Aini, 2013).

Pengukuran CAR menurut Aini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Rumus Capital Adequacy Ratio (Aini, 2013)

2.1.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank, juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar (Dewi, 2012). Perhitungan LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}}$$

Rumus 2.2 Rumus Loan to Deposit Ratio (Dewi, 2012)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193).

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2.3 Rumus Return On Assets (Hery, 2015: 193)

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba.

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015: 194).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Equity:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2.4 Rumus Return On Equity
(Hery, 2015: 195)

2.1.7 Perubahan Laba

Laba-Rugi merupakan suatu ukuran penting yang sangat diperlukan dalam analisis keuangan perusahaan. Perhitungan laba-rugi sangat diperlukan terkait dengan analisis untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva dan pengukuran tingkat rentabilitas perusahaan, serta pengukuran penghasilan per lembar saham (Syakur, 2009: 29).

Perubahan laba dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}}$$

Rumus 2.5 Rumus Perubahan Laba
(Syakur, 2009: 29)

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Mohd. Heikal , Muammar Khaddafi, & Ainatul Ummah (2014)

The purpose of this research to analyze the effect of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio and Current Ratio toward growth income either simultaneously or partially on automotive companies that were listed in Indonesia stock exchange. Independent variables used in this research were Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio and Current Ratio and dependent variable in this research was growth incom. The data used in this research was secondary data as 55 samples with purposive sampling. The method used to analyze the relation between independent variable and dependent variable was multiple linear

regression and classical assumption test. The findings of this research identified that simultaneously independent variables Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, To Equity Ratio and Current Ratio with F test, effected together to growth income significantly 0.000. While the result partially with T test, Return On Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin to growth income with significance and positive of each was 0.029, 0,041 and 0.008. While Debt To Equity Ratio and Current Ratio to growth income with significance and negative of 0.008 and 0,001. Companies must be able to demonstrate a good performance, high growth potential, and delivered company information sufficient to investors about the company (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014).

2. Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2016)

The objective of this study is identifying the influence of bank's performance ratio that consist of Capital Ratio, Asset Ratio, Earnings Ratio, and Liquidity Ratio on Profit Growth, either simultaneously and partially, of banking companies in Indonesia. This study uses secondary data sourced from the Indonesian banking companies listed on IDX during the 2009-2011 period. The method used to analyze the data is multiple linear regression method. The purpose of using this method is to determine the influence of Capital, Asset, Earnings, and Liquidity Ratio on Profit Growth. The result of this study shows that independent variables including Capital, Asset, Earnings, and Liquidity Ratio have significant and simultaneous influence toward the dependent variable, which is Profit Growth. Liquidity Ratio only has partially significant positive influence on Profit Growth (Hadiwidjaja, 2016).

3. Noni Nuraini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode Penelitian yang digunakan yaitu selama 3 tahun mulai tahun 2012 sampai tahun 2014. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Sekunder, berupa pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yaitu Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Variabel dalam Penelitian ini berupa empat variabel bebas yaitu ROA, BOPO, NPM, dan LDR yang mempengaruhi perubahan laba sebagai variabel terikat, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial didapatkan perubahan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba (Nuraini, 2016).

4. Dhany Lia Gustina & Andhi Wijayanto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TAT, DR dan ROA berpengaruh terhadap perubahan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebanyak 59 perusahaan, menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian berasal dari data

sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dengan regresi berganda secara parsial menggunakan SPSS for Windows versi 17. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba (Gustina & Wijayanto, 2016).

5. Nur Aini (2013)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sementara variabel dependennya adalah Perubahan Laba. Teknik pengambilan Sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data dengan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squerst*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba dengan dengan nilai signifikansi 0,011, , NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba dengan signifikansi 0,306, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,895, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,188, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,044 dan KAP berpengaruh signifikan pada 0,009 (Aini, 2013).

6. Tri Wahyuni (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh QR, DER, IT dan NPM secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, TI, DER tidak memiliki signifikan positif dan NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 (Wahyuni, 2017).

7. A.A Alit Wahyu Dwi Pranata (2015)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan melalui kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data-data yang diperlukan dalam variabel-variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil pengujian hipotesis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia (Pranata, 2015).

8. Herlina Fitry Karuniawati & Nur Handayani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan. Objek penelitian dilakukan di PT. BCA Tbk Cabang Darmo Surabaya yang beralamat di Jalan Raya Darmo no 5 Surabaya. Analisis rasio keuangan penting bagi perusahaan untuk menunjukkan rata rata pengaruh dari variabel bebas laporan keuangan berupa Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap perubahan laba perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Sekunder. Berupa pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengcopy dokumen yang ada di PT. BCA Tbk Cabang Darmo Surabaya. Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini antara lain : (1) Peningkatan rasio yang disebabkan adanya penurunan hutang pada PT BCA Tbk Cabang Darmo Surabaya pada tahun 2010-2012, (2). Kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari adanya aktivitas pendapatan usaha yang didapat oleh Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan (Karuniawati & Handayani, 2014).

9. Pupik Damayanti & Dhian Andanarini Minar Savitri (2012)

Keberhasilan dalam suatu bank adalah jika dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan go public yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai 2009. Dari data BEI diambil sampel 19 bank yang memenuhi persyaratan dan di analisis menggunakan multiple regression analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran (size) dan Capital adequacy ratio (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Damayanti & Savitri, 2011).

10. Susanna Hutabarat (2013)

Salah satu informasi tentang kinerja keuangan produktif. Produktif dapat menunjukkan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Produktif dapat meningkatkan atau menurunkan untuk setiap tahun atau setiap periode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mendapatkan perubahan dalam perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011, total 6 perusahaan dan sampel 4 perusahaan. Ada 5 variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, Rasio Utang (DR) sebagai rasio solvabilitas, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai rasio aktivitas, *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai hasil ratio. Pasar penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DR, TATO, ROE dan PER berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan

perubahan. Berdasarkan model-2, sebagian CR memiliki pengaruh yang signifikan positif, TATO memiliki pengaruh yang signifikan negatif, ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh yang paling signifikan berasal dari ROE (rasio profitabilitas) (Hutabarat, 2013).

11. Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dari *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bank yang bersangkutan. Data yang diambil dalam bentuk data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan triwulanan statistik perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di Indonesia selama 2008-2012. Berdasarkan pengujian hipotesis, uji F diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, NIM dan LDR, berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan uji t (pengujian parsial), CAR variabel dan NIM tidak berpengaruh pada ROA. Sementara LDR variabel yang dominan dan signifikan berpengaruh positif terhadap ROA. (Kartika, 2014)

12. Dila Ersyawalia (2014)

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 45 perusahaan *real estate* dan *property* yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2012 – 2013, sehingga terdapat 90 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan

regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan variabel independen: *cash flow to current liabilities, net worth and total liabilities to fixed assets, gross profit to sales, net income to sales, operating income to total liabilities, net worth to sales, net income to net worth, net income to total liabilities, net worth to total liabilities* dan variabel dependen: perubahan laba. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel : *net income to sales, operating income to total liabilities, dan net worth to sales* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan periode setahun dimuka, sedangkan variabel *cash flow to total liabilities, net worth and total liabilities to fixed assets, gross profit to sales , net income to net worth, net income to total liabilities* dan *net worth to total liabilities* tidak signifikan dalam model (Ersyawalia & Hermanto, 2015).

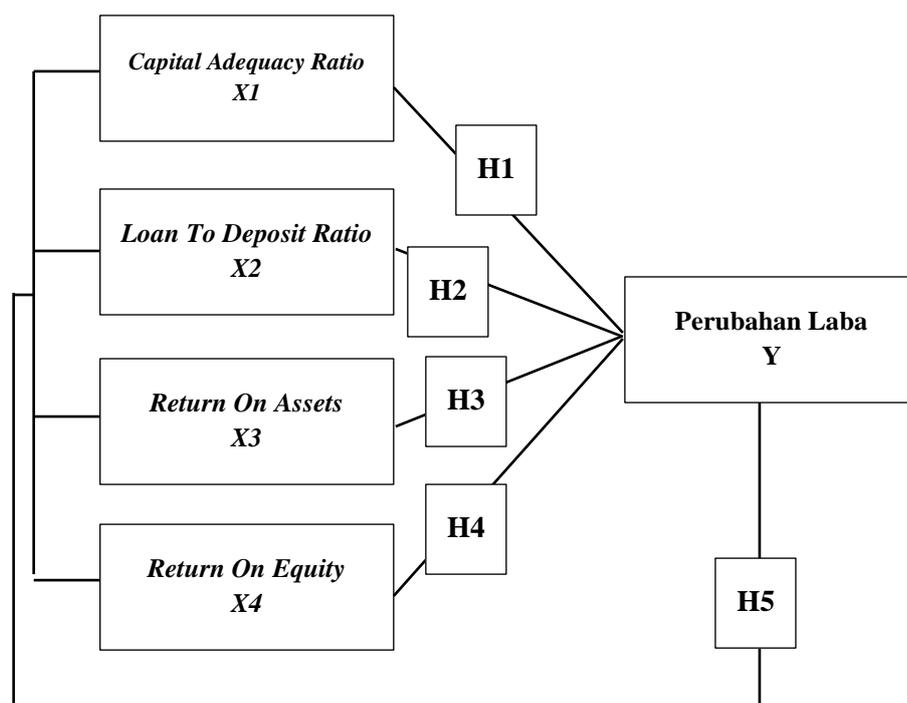
13. Ima Andriyani (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Finansial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dari 17 perusahaan yang terdaftar hanya 9 sampel yang diambil. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Lancar, rasio hutang terhadap aset (DAR), total *asset turnover* (TATO) dan *return on assets* (ROA), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan pendapatan (PL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek. Secara parsial, hanya variabel *return on assets* yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Sedangkan Rasio Variabel Arus, Rasio Utang Terhadap Aset, Perputaran Aset Total tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek (Andriyani, 2015).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai konsep dan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis mencoba menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran (Disusun oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis menentukan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan variabel independen yang ditentukan oleh penulis adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 64).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba;

H_2 : *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba;

H_3 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba;

H_4 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba;

H_5 : *Capital adequacy Ratio*, *Loan to Deposit*, *Return On Assets* , dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.